

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana Pemerintah Daerah dan kelompok - kelompok masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara Pemerintah Daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah. Pembangunan Daerah disesuaikan dengan potensi pada setiap Daerah itu sendiri (Putri Tania et al., 2023). Pembangunan ekonomi Daerah bertujuan untuk membangun lapangan kerja baru dan merangsang tumbuhnya produktivitas perekonomian pada Daerah tersebut.

Peningkatan produksi pertanian dicapai dengan peningkatan produktivitas disebabkan karena terbatasnya tanah dan waktu, sempitnya lahan pertanian dan dibangunnya industri ataupun bangunan fisik yang ditandai dengan tidak subur nya lahan akan mengganggu proses kegiatan pertanian dalam menghasilkan produksi. Pengalihan fungsi lahan dari fungsi pertanian ke fungsi bangunan menjadi penyebab utama berkurangnya lahan pertanian yang selanjutnya berdampak pada berkurangnya produksi produk pertanian, terutama pangan.

Tenaga kerja di sektor ini juga cenderung berkurang, sementara kebutuhan pangan semakin meningkat. Faktor penyebab lain yaitu adanya perubahan iklim global yang mengakibatkan bencana alam, sehingga banyak areal panen menjadi puso, dan produksi menghadapi resiko berupa ketidakpastian iklim (Fetra, Erfit, and Zamzami 2021).

Sektor hortikultura menjadi salah satu yang paling banyak digeluti oleh petani, dengan luas lahan mencapai 6.449,758 hektar dan sekitar 71 komoditas hortikultura yang dibudidayakan, menurut Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (2020). Alih fungsi lahan pertanian yang mengakibatkan penyusutan lahan pertanian berbanding lurus dengan penyusutan jumlah petani (Kajian et al., 2020). Tercatat bawah terdapat penyusutan hampir 2 ribu rumah tangga. Pada tahun 2003

jumlah petani di Kota Batu sebanyak 19.326 rumah tangga, sedangkan 2013 turun menjadi 17.358 rumah tangga Menurut Data (BPS Kota Batu, 2019).

Kota Batu, yang terletak di Jawa Timur, memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, khususnya hortikultura. Berdasarkan data BPS Kota Batu (2020), sektor pertanian menjadi sektor kedua terbesar di Kota Batu, didukung oleh luas wilayah yang sebagian besar terdiri dari lahan pertanian, dengan total 17.685,77 hektar. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, kondisi sektor pertanian mulai terancam (Julitawati and Kurniawan 2023).

Produktivitas hortikultura memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam sektor agribisnis, karena memiliki keunggulan yang lebih tinggi dibandingkan komoditas lain, seperti nilai ekonomi dan nilai tambah yang signifikan. Selain itu, hortikultura juga memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan, kesehatan, dan pendapatan, baik bagi petani maupun non-petani. Tanaman hortikultura mengandung banyak sumber gizi, seperti kalori, vitamin, mineral, serat alami, dan antioksidan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, menjadikannya pilihan utama untuk dikonsumsi dan sebagai mata pencaharian (Tulusan Very Londa, 2022).

Pengembangan tanaman hortikultura selain ditujukan untuk meningkatkan indeks pertanaman, berhubungan juga dengan isu pembangunan pertanian secara umum, seperti permasalahan dalam usaha untuk meningkatkan produksi, mutu dan daya saing produk hortikultura, serta hubungannya dengan penerapan budidaya pertanian yang baik, penataan rantai pemasaran, dan kelembagaan petani. Pengembangan hortikultura dimaksudkan untuk memberikan nilai tambah terhadap peningkatan pendapatan petani (Dilaga et al., 2021).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tren produksi hortikultura di Kota Batu 2019-2024?
2. Bagaimana peramalan produksi hortikultura di Kota Batu 2025-2030?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis tren produksi hortikultura di Kota Batu tahun 2019-2024.
2. Menganalisis peramalan produksi hortikultura di Kota Batu tahun 2025-2030.

1.4 Kontribusi Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian, diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

a) Bagi Peneliti

Dapat di gunakan sebagai refrensi untuk melakukan penelitian dalam bidang yang sama

b) Bagi Masyarakat

Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan ataupun saran bagi petani dan penyuluh demi kinerja usahatani hingga ke tangan konsumen.